

## ASEAN HARUS LINDUNGI PEKERJA MIGRAN

# Tindak Tegas Perdagangan Manusia

**LABUAN BAJO (KR)** - Presiden Joko Widodo mengajak negara-negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) untuk menindak tegas pelaku kejahatan perdagangan manusia.

Perlindungan pekerja migran dan korban perdagangan manusia cukup menjadi perhatian para pemimpin dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ke-42 ASEAN di Labuan Bajo Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, 10-11 Mei 2023.

"Hal yang menyentuhkan kepentingan rakyat menjadi perhatian penting para Leaders, termasuk perlindungan pekerja migran dan korban perdagangan manusia. Saya mengajak negara ASEAN untuk menindak tegas pelaku-pelaku utamanya," kata Jokowi dalam keterangan pers penutup rangkaian KTT Ke-42 ASEAN di Labuan Bajo, Kamis (11/5).

Diketahui setidaknya terdapat tiga dokumen terkait

pekerja migran dan perdagangan manusia yang dihasilkan para pemimpin ASEAN dalam KTT Ke-42 ASEAN. Pertama Deklarasi tentang Pemberantasan Perdagangan Manusia Akibat Penyalahgunaan Teknologi, kedua Deklarasi tentang Penempatan dan Perlindungan Nelayan Migran, serta ketiga Deklarasi tentang Perlindungan Pekerja Migran dan Anggota Keluarga saat Situasi Krisis.

Isu kejahatan perdagangan manusia memang menjadi isu yang diusung oleh Pemerintah Indonesia sudah disampaikan Presiden Jokowi di Labuan Bajo, pada Senin (8/5), menjelang rangkaian puncak KTT Ke-42 ASEAN. "Ini penting dan sengaja saya usulkan

karena korbannya adalah rakyat ASEAN dan sebagian besar adalah WNI (warga negara Indonesia, red.) kita," ujar Jokowi.

Rangkaian sidang dan pertemuan puncak KTT Ke-42 ASEAN, yang rampung digelar di Labuan Bajo, Kamis, menghasilkan sedikitnya 11 dokumen. Dokumen tersebut antara lain Deklarasi tentang Pemberantasan Perdagangan Manusia Akibat Penyalahgunaan Teknologi, Deklarasi tentang Pembangunan Ekosistem Kendaraan Listrik Kawasan, Deklarasi tentang Peningkatan Konektivitas Pembayaran Kawasan dan Promosi Transaksi Mata Uang Lokal, Deklarasi tentang Penempatan dan Perlindungan Nelayan Migran, Deklarasi tentang Perlindungan Pekerja Migran dan Anggota Keluarga saat Situasi Krisis, dan Deklarasi tentang Inisiatif One Health.

(Ant/Has)-d

## PERENCANAAN DIBIMBING BAPPEDA Pemanfaatan Danais Harus Berbasis Kinerja



Podcast Rembag Kaistimewaan 'Pembangunan dan Optimalisasi Infrastruktur Kota Yogyakarta Melalui Dana Keistimewaan'.

**YOGYA (KR)** - Pemerintah Daerah DIY, dalam hal ini Paniradya Kaistimewaan sebagai lembaga yang bertugas membantu Gubernur dalam urusan keistimewaan diharapkan, pemanfaatan dana keistimewaan (danais) utamanya terkait pembangunan infrastruktur, harus berbasis kinerja. Selain itu, harus melalui perencanaan yang matang dibimbing oleh Bappeda.

"Dengan demikian program dan kegiatan yang dikerjakan oleh pemerintah kabupaten maupun kota bisa linier dengan program di Pemda DIY. Harapan kami (Paniradya) kaitannya dengan danais seperti itu," terang Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi dalam Podcast Rembag Kaistimewaan bertema 'Pembangunan dan Optimalisasi Infrastruktur Kota Yogyakarta Melalui Dana Keistimewaan'.

Podcast Rembag Kaistimewaan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewaan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewaan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (11/5) dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan Dana Keistimewaan.

Rembag Kaistimewaan menghadirkan narasumber

lain Agus Tri Haryono ST MT (Kepala Bappeda Kota Yogyakarta), Ir Hari Setyo-wacono MT (Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta) dipandu Firman Saputra.

Acara dimeriahkan special performance S25 Entertainment & T.S.H.A. Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti podcast rembag kaistimewaan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Menurut Aris, pemanfaatan danais tidak hanya urusan kebudayaan, tapi banyak bidang termasuk pembangunan infrastruktur. Terkait dengan pembangunan infrastruktur di wilayah Kota Yogyakarta ini, Aris menegaskan harus dilakukan secara kolaboratif, karena ada porsi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan ada juga porsi Pemda DIY.

"Kami (Paniradya) dan teman-teman di Pemkot terus berusaha untuk memperbaiki fasilitas infrastruktur berdasarkan masukan dari masyarakat. Nah, di sini waiternya adalah Bappeda Kota Yoga, karena ada program yang didanai danais, dan ada yang dari sumber lainnya," ujarnya.

Agus Tri Haryono menga-

takan, semua pembangunan pintu masuknya adalah perencanaan, sehingga perencanaan yang dilakukan harus bermanfaat bagi masyarakat Kota Yoga dan masyarakat umum. "Di sinilah perencanaan harus lebih detail, lebih rinci dan lebih efektif efisien. Itu semua harus kita kedepankan sesuai standar yang ada agar tujuan dan sasaran program bisa tercapai," tuturnya.

Menurut Agus, ada empat pendekatan yang dilakukan oleh Bappeda Kota Yogyakarta dalam perencanaan yaitu pendekatan teknokratis, partisipatif, politik dan atas bawah/bawah atas. Ditambah lagi holistik, integrasi dan spasial. "Semua itu akan terangkum dalam perencanaan yang terintegrasi secara makro maupun mikro," katanya.

Terkait dengan sikap Bappeda Kota Yoga terhadap danais, maka pihaknya merujuk pada Pergub Nomor 25 tahun 2019 tentang kelembagaan keistimewaan khususnya kabupaten/kota dan kalurahan/kelurahan. Di situ, Bappeda Kota Yoga punya tugas baru yaitu merencanakan dan mengendalikan program dan kegiatan keistimewaan di Kota Yogyakarta.

"Kita merencanakan program/kegiatan keistimewaan harus linier dengan program yang ada di Pemda DIY. Kita

juga melakukan harmonisasi, sinkronisasi semua kegiatan yang itu dalam urusan keistimewaan," kata Agus.

Sedangkan Hari Setyo-wacono mengatakan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta selaku eksekutor terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur di Kota Yogyakarta, termasuk prasarana perekonomian. Antara lain perbaikan infrastruktur pedestrian dan pembangunan saluran air hujan di kawasan Kotagede. Selain itu melakukan pembangunan berkaitan dengan Satuan Ruang Strategis (STR) seperti pembenahan jaringan saluran air limbah di kawasan STR Kraton Yogyakarta.

Kemudian terkait dengan konektivitas STR Sumbu Filosofi, Kraton Yogyakarta dan Pura Pakualaman, menurut Hari, saat ini pihaknya sedang melakukan revitalisasi Pasar Sentul yang letaknya berdekatan dengan Pura Pakualaman. "Supaya Pasar Sentul bisa ramai pengunjung nantinya, kita desain konektivitas antara Pura Pakualaman dengan Sumbu Filosofi yang saat ini sedang berlangsung. Dengan begitu wisatawan aksesnya semakin mudah," pungkasnya. (Dev)

## Kemenkes Imbau Jemaah Haji Waspada MERS-CoV

**JAKARTA (KR)** - Jemaah haji perlu waspada penularan Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus (MERS-CoV). Jemaah haji juga diimbau untuk terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama menjalani ibadah haji.

"Walaupun MERS-CoV belum menjadi kegawatdaruratan kesehatan, namun jemaah haji Indonesia harus tetap waspada penularannya," ujar Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Kunta Wibawa Dasa Nugraha di ruang kerjanya, Jakarta Kamis (10/5).

MERS-CoV bermula di Timur Tengah, merupakan turunan dari virus corona yang dapat menyebabkan penyakit sistem pernapasan dan menimbulkan kematian. MERS-CoV sampai saat ini belum ada vaksin spesifik untuk mencegah infeksi.

Cara penularan MERS-CoV melalui kontak langsung dengan penderita MERS-CoV melalui percikan dahak (droplet) saat pasien bersin.

Menurut Kunta, jemaah haji diharapkan untuk rajin mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau dengan disinfektan. Selain itu penting juga untuk memakai masker saat beraktifitas terutama di kerumunan serta menutup hidung dan mulut bila bersin dan batuk.

"Jika jemaah haji memiliki masalah kesehatan segera berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Kami berharap para jemaah haji untuk terus menerapkan protokol kesehatan, menjaga kondisi tubuh dengan istirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan yang bergizi. Jika tubuh sehat maka ibadah haji pun lancar," ungkapnya. (Ati)-f

## DISBUD DIY GELAR KONSER KOLABORASI MSO-YOUTH MUSIC CAMP

# Berharap Kolaborasi dan Pembelajaran Bisa Dinikmati Masyarakat Yogya

**YOGYA (KR)** - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY kembali menggelar 'Youth Music Camp 2023 a Collaboration Concert Melbourne Symphony Orchestra (MSO)', Kamis (11/5) malam di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X ketika memberikan sambutan mengatakan, dalam hubungan kerja sama Yogyakarta-Victoria ini, musisi-musisi Yogyakarta bisa belajar lebih mudah.

Menurut Sultan, di Yogyakarta belajar musik secara mendalam baru dilakukan di tingkat SMA, padahal di luar negeri anak usia 10-12 tahun sudah mampu memainkan alat musik dengan baik.

"Di kita (Yogyakarta) bisa bermain musik dengan baik baru di usia SMA, maka dengan adanya MSO, harapan kami anak-anak yang usia 10-12 bisa bermain membunyikan alat musik, sehingga diharapkan kita tidak ketinggalan, untuk berkreasi dengan alat-alat musik di luar alat musik tradisional yang sudah kita miliki," katanya.

Sultan berharap, semoga kerja sama ini memberi manfaat, di mana Yogyakarta sebagai kota budaya anak-anaknya bisa bernyanyi, bermain musik sejak dini (tidak perlu harus dewasa). "Semoga dengan kolaborasi ini dan pembelajaran beberapa hari yang lalu bisa dinikmati masyarakat Yogyakarta," katanya.

Seperti diketahui, pertu-

karan budaya Pemda DIY dan Australia berawal dari penandatanganan Letter of Intent (LoI) di Yogyakarta, November 2015. Dua tahun kemudian dilanjutkan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) di bidang kebudayaan antara Pemda DIY dengan Pemerintah Victoria, Australia, Februari 2017.

Dalam kerja sama tersebut Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY melakukan lawatan seni budaya ke Australia. Sedangkan Pemerintah Victoria mengirimkan pemain musik Melbourne Symphony Orchestra (MSO) untuk memberikan pelatihan musik berbasis klasik dalam Youth Music Camp, dan dilanjutkan konser kolaborasi dengan pemain Melbourne Symphony Orchestra. Kerja sama serupa tahun ini digelar lagi.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA mengatakan, program Youth Music Camp dan Manajemen Seni Pertunjukan yang kembali dilaksanakan pada tahun ini merupakan kerja sama Pemerintah Daerah DIY melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) dengan Melbourne Symphony Orchestra sebagai tindak lanjut dari kerja sama antara Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Victoria, Australia.

"Pada tahun 2022 kerja sama berkelanjutan ini telah diperbaharui melalui naskah Pengaturan Pelaksanaan



KR-Devid Permana  
**Sri Sultan HB X**

Antara Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Republik Indonesia dan Melbourne Symphony Orchestra Tentang Fasilitas Prakerja Budaya Dan Sosial 2022-2024," katanya.

Menurut Dian, program ini terdiri dari dua bagian, yaitu kelas musik dan workshop manajemen seni pertunjukan. Kelas musik diadakan untuk para pemain instrumen gesek berusia antara 15 sampai 25 tahun di Indonesia. Audisi telah dilaksanakan pada 13-14 April 2023, dan diikuti oleh 95 peserta untuk memilih 25 peserta terbaik yang terdiri dari 8 orang Violin 1, 8 orang Violin 2, 4 orang Viola, 4 orang Cello dan satu orang Contra Bass.

Proses pelatihan telah dilaksanakan bersama instruktur lokal pada 2-6 Mei 2023, dan dilanjutkan dengan pelatihan oleh 5 instruktur dari Melbourne Symphony Orchestra pada 7-10 Mei 2023. Para peserta mendapatkan arahan langsung dari instruktur tersebut, dan hasil akhir program ini



KR-Devid Permana  
**Dr Sophie Galaise**

disajikan dalam Pentas Kolaborasi Melbourne Symphony Orchestra dengan peserta Youth Music Camp ini.

Sementara itu, Workshop Manajemen Seni



KR-Devid Permana  
**Dian Lakshmi Pratiwi SS MA**

program Youth Music Camp Internship di Melbourne pada tahun 2024," ujar Dian.

Managing Director of MSO, Dr Sophie Galaise mengucapkan terima kasih kepada Gubernur DIY Sri

tu kebanggaan dalam hubungan budaya. "Kami sudah berkeliling dunia, tapi Yogyakarta adalah tempat yang paling kami cintai," ujarnya.

Dirinya juga senang bisa terus memperkuat kerja sama yang sudah berjalan, dan berharap terus berkelanjutan di masa depan. "Setelah ini kami akan pulang ke Melbourne dengan membawa teman baru, dengan hati riang gembira. Dan akan kembali ke Yogyakarta tahun depan," katanya.

Melbourne Symphony Orchestra (MSO) yang didirikan pada tahun 1906 adalah orkestra unggulan Australia dan landasan warisan budaya Victoria.

the Abdelazar Suite', (komposer Purcell), 'Music from The Last Leaf', arranged by the Danish String Quartet 'Tjonneblomen-The Water Lily (komposer Gjermund Haugen), 'Unst Boat Song' (komposer Shetland Traditional), 'Polska'(komposer Swedish Traditional), Ada juga repertoar 'Andante Cantabile' (komposer Tchaikovsky), 'The Court of Berewue, Suite for Strings' (komposer Anton Koch), 'Suita Dewaruci' (komposer Budhi Ngurah) dan 'Yarra Code' (komposer Vishnu Satyagraha).

Vishnu Satyagraha, komposer Yarra Code menjelaskan mengenai karya-



KR-Devid Permana  
**Konser Kolaborasi MSO-Youth Music Camp di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma (USD).**

Pertunjukan dengan tema "Managing Performing Arts and Cultural Organization" diikuti oleh 25 peserta yang terpilih melalui rekrutmen terbuka dengan persyaratan usia 20-40 tahun, memiliki pendidikan S1/S2, dan menguasai bahasa Inggris. Tujuan akhir dari workshop ini adalah agar peserta mampu mempresentasikan program atau organisasi seni pertunjukan dengan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang dibagikan oleh tim manajemen dari Melbourne Symphony Orchestra.

"Pada pertunjukan ini, satu peserta dari Youth Music Camp dan satu peserta dari Workshop Manajemen Seni Pertunjukan akan dipilih untuk mengikuti

Sultan HB X dan Dinas Kebudayaan DIY yang telah mengundang MSO untuk memberikan workshop musik dan manajemen seni. Menurutnya, hubungan istimewa ini sangat diapresiasi oleh Pemerintah Victoria dan Australia.

Galaise memberikan selamat kepada para musisi dan peserta workshop manajemen seni yang bekerja bersama MSO dalam satu minggu ini. "Kami bangga bisa berbagi ilmu dengan pemuda dan musisi kebanggaan Yogyakarta. Kami juga banyak belajar dari mereka," katanya.

Menurut Galaise, Yogyakarta adalah rumah kedua, karena sejak 2016, MSO dan Yogyakarta adalah sua-

Setiap tahun, MSO melibatkan lebih dari 5 juta orang, menghadirkan lebih dari 180 acara publik di seluruh pertunjukan langsung, TV, radio, dan siaran online, dan melalui gedung konser online, MSO.LIVE, dengan penonton di 56 negara.

Sedangkan Konduktor Drs I Gusti Ngurah Wiryan Budhiana MHum mengatakan, konser kolaborasi ini melibatkan 35 pemain. "Untuk pemain string ada 25 orang Youth Music Camp, 5 pemain string dari MSO dan 5 orang pengrawit. Saya konduktor untuk komposisi Indonesia," kata dosen ISI Yogya yang akrab disapa Budhi Ngurah.

Adapun repertoar yang dimainkan 'Selections from

nya, Yarra adalah sungai di jantung kota Melbourne. Code adalah sungai dan landmark Yogyakarta. "Sambil mengingatkan kita akan pentingnya air, judul ini diambil sebagai representasi dari persahabatan Melbourne dan Yogyakarta," katanya.

Komposisi ini menggabungkan orkestra dawai dengan dua instrumen gamelan tanpa nada, kendang dan bedug. Bedug merupakan salah satu alat musik gamelan gaya Yogyakarta yang khas. "Karya ini mengeksplorasi tangga nada pelog dan pola ritmis lancaran, unsur umum dalam musik gamelan Yogyakarta," katanya pula. (Wan/Dev)



KR-Devid Permana  
**Komposisi Yarra Code dimainkan dalam Konser Kolaborasi MSO-Youth Music Camp.**